

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN ISI CERITA MELALUI METODE SOSIODRAMA KELAS V MIN 4 LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SAPILAH TUNNAJJAR

NIM : 1052013043

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

LANGSA 2018

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Diajukan Oleh

Sapilah Tunnajjar

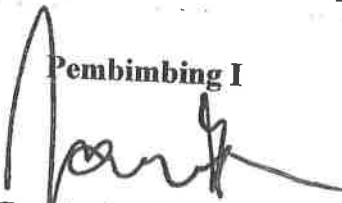
**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Program Strata Satu (S-1)**

Jurusan : PGMI

NIM : 1052013043

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


**Dr. Amiruddin, MA
NIDN. 2009097502**

Pembimbing II


**Syarifah Mudrika, M.TH
NIDN. 2011128402**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN ISI CERITA
MELALUI METODE SOSIODRAMA KELAS V MIN 4 LANGSA
SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :

**Rabu, 5 Februari 2020 M
11 Jumadil Akhir 1441 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Junaidi, M. Pd. I
NIDN. 2001108303**

Sekretaris,



**Syarifah Mudrika, M.TH
NIDN. 2011128402**

Anggota,



**Dr. Muhaini, S.Ag, MA
NIDN. 2016066801**

Anggota,



**Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201**

Disetujui Oleh:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa**



Dr. Iqbal, M.Pd

NIP. 19730606 199905 1 003

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sapilah Tunnajjar
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh, 13 November 1994
Fakultas/Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jln Mesjid No 105 Dusun Utama, Kec. Langsa Baroh

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Meungkapkan Isi Cerita Melalui Metode Sosiodrama Kelas V MIN 4 Langsa" adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. .

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 30 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,

Sapilah Tunnajjar

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dan shalawat berangkaikan salam atas junjungan Nabi kita Muhammad Saw, sehingga dengan risalah yang dibawanya penulis memperoleh pedoman dalam kehidupan ini.

“Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Isi Cerita Melalui Metode Sosiodrama Kelas V MIN 4 Langsa” sebagai judul skripsi yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iqbal, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku ketua program studi PGMI IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Amiruddin, MA sebagai pembimbing utama dan Ibu Sarifah Mudrika, M. TH sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya Allah Swt yang mampu membalas semua.

5. Bapak kepala sekolah dan Ibu wakil kepala sekolah MIN 4 Langsa beserta dewan guru yang telah menyambut kedatangan penulis dengan baik dan mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga didapatkan hasil yang diperlukan.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik, mengasuh, dan memberi dukungan, semoga Allah Swt senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunianya, karena tanpa beliau penulis tidak berarti apa-apa.
7. Seluruh mahasiswa Jurusan PGMI yang senantiasa antusias mengingatkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh insan yang telah ikut hadir membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.

Seiring do'a semoga kiranya Allah Swt membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah memberi dukungan kepada peneliti, namun penulis menyadari bahwa keseluruhan skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan disebabkan oleh kurang dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Langsa, 2019
Penulis

Sapilah Tunnajjar
Nim. 105201043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN TULISAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Hipotesis Tindakan	6
G. Definisi Operasional	6
H. Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pelajaran Bahasa Indonesia	9
1. Pengertian Bahasa Indonesia	9
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	10
3. Fungsi Bahasa	11
B. Kemampuan Mmungkapkan Isi Cerita	14
1. Pengertian Kemampuan	16
2. Pengertian Menceritakan Kembali Isi Cerita	16
3. Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita	18
4. Perkembangan Kemampuan Mencerita Kembali Isi Cerita	18
C. Metode Sosiodrama	20
1. Pengertian Metode Sosiodrama	20
2. Langkah-langkah Metode Sosiodrama	22
3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Sosiodrama	22
D. Kajian Terdahulu	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian	29
C. Desain Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Setting Penelitian	38
B. Penjelasan Per Siklus	38
1. Siklus I	38
2. Siklus II	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
1. Nilai Hasil Belajar	52
2. Observasi Guru.....	52
3. Observasi Siswa	53
4.	
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Mengungkapkan Isi Cerita	33
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru	33
Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktiitas Siswa	34
Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktiitas Siswa Secara Umum Siklus I.....	40
Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	42
Tabel 4.3 Indikator Penilaian Siklus I	43
Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Secara Umum Silkus II	47
Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	48
Tabel 4.6 Indikator Penilaian Siklus II	50
Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Pengamatan Aktiitas Guru	52
Tabel 4.8 Rekapitulasi Pengamatan Aktiitas Siswa	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Silkus Model Kemmis	30
--------------------------------------	----

ABSTRAK

Nama: Sapilah Tunnajjar/ Tanggal Lahir: 13 November 1994/ NIM : 1052013043/ Judul: Meningkatkan Kemampuan Isi Cerita Melalui Metode Sosiodrama Kelas V MIN 4 Langsa.

Kemampuan mengungkapkan isi cerita di kelas V MIN 4 Langsa masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung tak tentu sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi cerita. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, tahapan dua siklus ini yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kriteria keberhasilan tindakan terdiri dari kriteria proses dan kriteria hasil. Teknik pengumpulan data melalui: tes, siklus I dan II, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan lembar observasi guru. Kriteria keberhasilan tindakan terdiri dari kriteria proses adalah jika hasil observasi telah mencapai skor $\geq 80\%$ sedangkan kriteria hasil jika $\geq 80\%$ siswa mendapat nilai 75 pada tes akhir tindakan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di MIN 4 langsa untuk bidang studi bahasa indonesia adalah 75. Berdasarkan hasil penelitian telah menggunakan metode sosiodrma pada siklus I 11 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 , sebaliknya 21 peserta didik lainnya masih mendapatkan nilai ≤ 75 . Dari data tersebut menunjukan bahwa siklus I masih belum bisa dikatakan berhasil karena masih ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah ketuntasan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus II 23 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 ,sebaliknya 9 peserta didik masih mendapatkan nilai ≤ 75 . Dari data tersebut menunjukan bahwa siklus II sudah dapat dikatakan berhasil. Dari penjelasan di atas dapat dilihat pada siklus I yakni sebanyak 11 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dan adanya peningkatan pada siklus II 21 peserta didik mendapatkan nilai tuntas. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengungkapkan isi cerita melalui metode sosiodrama dikelas V MIN 4 langsa pada pembelajaran bahasa indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu metode penyampaian untuk memenuhi gagasan mendasar orang-orang karena mungkin timbul kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang-orang tertentu. Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa akan lebih mudah menyampaikan dan memahami data baik secara lisan maupun tertulis dalam bentuk hard copy.

Kemampuan berbahasa terdiri atas kemampuan berbahasa tersusun dan kemampuan berbahasa lisan. Kemampuan berbahasa tersusun terdiri dari membaca dan mengarang, sedangkan kemampuan bahasa lisan terdiri dari mendengarkan dan berbicara¹. Siswa harus mendominasi keempat perspektif ini untuk menjadi berbakat dalam bahasa.

Tatanan seperti ini dibuat mengingat aksentuasi terbuka. Konsekuensinya, pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI harus memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa untuk keperluan korespondensi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bagian bahasa yang harus dikuasai oleh pelajar adalah berbicara, karena kemampuan berbicara mendukung kemampuan yang berbeda-beda.²

Kemampuan berbicara bukanlah suatu keahlian yang dapat diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya, meskipun pada dasarnya setiap orang dapat berbicara dengan normal. Meskipun demikian, kemampuan berbicara formal memerlukan latihan dan arah yang terkonsentrasi. Siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik tentu ingin agar pidatonya dipahami dengan lebih efektif oleh penonton.

Kemampuan berbicara memunculkan kemampuan bercerita. Siswa yang mampu berbicara juga dapat dengan efektif mengkomunikasikan hal-hal yang ada dalam cerita, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Tarigan bahwa bercerita adalah salah satu kemampuan berbicara yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan bahwa sejak menceritakan sebuah cerita diingat karena suatu keadaan data yang perlu membuat pemahaman atau kepentingan yang masuk akal. Selain itu, dengan menceritakan cerita, seseorang dapat menularkan data kepada orang lain.³ Bagaimanapun

¹ Mulyati, *Materi Pokok Ketrampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2009), h. 10

² Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008) h. 106

³ Ibid., h. 35

juga, tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang tepat untuk mengomunikasikan isi cerita, jadi mengembangkan kemampuan ini sedini mungkin mungkin penting.

Analisis menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati pada bulan November 2017 pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Langsa, melalui konsekuensi persepsi dan pengarahan wacana pendek pada bagian menceritakan kembali materi isu otentik dan membawakan tokoh pertunjukan. Dalam strategi pembelajaran ini yang sering digunakan adalah teknik bicara yang praktis tidak ada variasinya. Strategi yang berbeda atau bantuan media pembelajaran sebagai penyempurnaan agar siswa bergairah dalam belajar dan fokus siswa menjadi ragu-ragu. Selain itu pembelajaran hanya menekankan pada sudut pandang mental sehingga siswa tidak aktif, lesu, tidak ada kerjasama langsung yang dinamis dari siswa, mereka hanya duduk menyimak, tenang dan mencatat. Bagian penting dalam menceritakan kembali sebuah cerita seharusnya adalah tindakan berbicara dan bukan kebenaran yang ditemukan ilmuwan di lapangan.⁴ Pada akhirnya, pembelajaran semacam ini tidak memberikan kesempatan berharga bagi siswa untuk bergaul dengan baik dengan teman-temannya, maju dengan baik, menjadi kreatif, mencoba menawarkan perspektif mereka dan bersenang-senang. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, oleh karena itu suatu teknik diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

Tarigan J dan Tarigan H. G mengatakan salah satu cara untuk meningkatkan ketrampilan berbicara (mengungkapkan isi cerita) siswa adalah melatihnya dengan bermain drama.⁵

Teknik sosiodrama dapat menumbuhkan potensi keilmuan dan close to home dalam diri siswa sehingga kelak siswa benar-benar mampu mengkomunikasikan hal-hal yang ada dalam cerita dengan berani, cemerlang dan imajinatif. Penggunaan teknik sosiodrama memang menyenangkan bagi siswa karena mereka secara lugas menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita dan dapat melihat nilai dari pekerjaan yang dilakoninya. Siswa dapat memahami dan mengungkapkan kembali pokok-pokok cerita yang dibawakan serta dapat menentukan secara tepat unsur-unsur yang terkandung dalam cerita tersebut. Strategi sosiodrama juga bisa

⁴ Hasil Observasi peneliti ketika PPL di MIN 4 Langsa, Oktober 2016

⁵ Tarigan, J dan Tarigan H, G. *Teknik pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 305

menjadi cara untuk menang dan bermain karena selain siswa belajar bagaimana memainkan suatu peran, mereka juga bisa menghadapi latihan yang dilakukan seperti sebuah permainan.⁶

Dari uraian di atas, muncul gagasan penulis ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN ISI CERITA MELALUI METODE SOSIODRAMA KELAS V MIN 4 LANGSA”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini melihat bagaimana siswa mengungkap isi cerita dengan menggunakan metode sosiodrama
2. Bagaimana siswa mampu mengaitkan isi cerita berdasarkan pembelajaran K.13
3. Bagaimana kelas mampu memerankan sosiodrama

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peningkatan kemampuan mengungkapkan isi cerita melalui metode sosiodrama kelas V MIN 4 Langsa?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah “Untuk mengetahui penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi cerita di kelas V MIN 4 Langsa”

E. Manfaat Penelitian

⁶ Dekaningsih, dkk. Artikel : *Peningkatan Kemampuan Siswa Mengungkapkan Isi Cerita melalui Metode Sosiodrama Kelas V SDN 9 Tulungrejo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013*. h. 2

Dengan tercapai tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan siswa dalam menggali potensi untuk meningkatkan keaktifan belajar bahasa Indonesia

2. Manfaat Bagi Guru

Manfaat penelitian ini adalah sebagai masukan bagi guru dalam inovasi pembelajaran dan menjadi lebih kreatif dalam pemilihan metode agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Serta untuk meningkatkan profesionalitas guru sebagai agen pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu

3. Manfaat Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi mahasiswa atau peneliti yaitu agar peneliti dapat mengetahui persoalan-persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran ketika menjadi calon guru kemudian mampu menemukan dan mengatasi permasalahan yang terjadi khususnya menyangkut dengan penggunaan metode menyanyi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Manfaat Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah dan juga sebagai masukan untuk semua guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan mengungkapkan isi cerita melalui metode sosiodrama kelas V MIN 4 Langsa.

G. Definisi Operasional

1. Mengungkapkan Isi Cerita

Kemampuan berbicara penting dikembangkan pada anak, salah satu cara mengembangkan kemampuan berbicara tersebut dengan melatih anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah diceritakan oleh guru. Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kenyataan (non fiksi) maupun tidak nyata (fiksi). Adapun cerita yang dimaksud dalam penelitian ini ialah cerita peristiwa kehidupan sesuai dengan pembelajaran tematik 2013.

Muh. Nur Mustakim, kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak, anak belajar memahami isi cerita terlebih dahulu melalui kegiatan reseptif. Kegiatan reseptif seperti menyimak cerita sehingga terbentuk kemampuan morfologis dan sintaksis yang sederhana.⁷

2. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara mendramatisasikan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama.⁸ Metode sosiodrama yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa dapat mendramatisasikan cerita peristiwa kehidupan dalam bentuk tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi isi karya tulis per bab. Uraian dibuat dalam bentuk esai yang menggambarkan alur logis dan struktur dari bahasan skripsi.

⁷ Dendy Sugono, *Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*, (Jakarta : Puspa Swara, 1997), h.28

⁸ Ade Anang Sariki. *Peningkatan Moralitas Siswa Melalui Metode Sosiodrama Dari Kisah Rasulullah SAW. Di Sekolah Dasar. Tesis*. Yogyakarta. Jurusan: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Yogyakarta. 2010

Laporan penelitian yang berupa skripsi ini, penulis sajikan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian dari latar belakang masalah, fokus penelitian, masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab dua adalah pembahasan tentang kemampuan mengungkapkan isi cerita, pengertian metode sosiodrama, kekurangan dan kelebihan metode sosiodrama, langkah-langkah metode sosiodrama, pembelajaran bahasa indonesia.

Bab tiga merupakan uraian mengenai lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan teknik analisa data.

Bab empat pelaksanaan, dalam bab ini akan menguraikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian dengan menjabarkan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama di MIN 4 Langsa. Lalu diuraikan faktor-faktor penghambatnya dan juga tingkat efektifitas pelaksanaan media gambar di sekolah tersebut.

Bab lima adalah penutup dari keseluruhan pembahasan ini yang meliputi kesimpulan dan saran.⁹

Penulisan skripsi ini menggunakan buku Pedoman Penulisan Skripsi dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

⁹ *Pedoman Penulisan Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Setting Penelitian

Peneliti memulai penelitian tindakan kelas ini dengan menyerahkan surat izin bertemu dengan kepala MIN 4 Langsa untuk meminta izin melakukan penelitian disana. Ketua mempersilakan keinginan ilmuwan dan memperbolehkan untuk menyelesaikan pemeriksaan. Kemudian, dokter spesialis menyampaikan surat pilihan yang diberikan alasan tersebut kepada kepala sekolah. Kemudian ketua menyerahkan kepada ketua delegasi, konsentrasi bahasa Indonesia kepada pendidik, mitra dan pakar untuk mengkaji guna menentukan kelas dan mendapatkan jadwal rencana pelaksanaan pembelajaran.

Setelah persiapan dan kesiapan instrumen eksplorasi dirangkum dan kelas tidak seluruhnya ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan selesai sesuai dengan rencana ilustrasi bahasa Indonesia untuk kelas tersebut.

B. Penjelasan Persiklus

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Spesialis mencermati program pendidikan untuk mengetahui pusat kemampuan dan keterampilan dasar serta ciri-ciri materi pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dilibatkan analisis di PTK, membuat contoh penyusunan (RPP) dengan menggunakan strategi sosiodrama, merencanakan penayangan materi, dan mempersiapkan lembar persepsi.

b. Tindakan

- 1) Guru meminta agar siswa fokus pada teks di buku.

- 2) Pendidik memberikan klarifikasi terhadap pemikiran utama dan pembuatan kalimat dalam cerita.
- 3) Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang.
- 4) Kisah rusa dan siput diceritakan sesuai tulisan instruktur.
- 5) Guru meminta setiap kelompok memilih perannya masing-masing berdasarkan cerita.
- 6) Instruktur meminta setiap kelompok menceritakan kisah dengan pendekatan sosiodrama.
- 7) Instruktur memberikan apresiasi kepada setiap pertemuan yang telah terlaksana dengan baik
- 8) Guru memberi bimbingan kepada siswa yang belum tampil dengan baik

c. Pengamatan (*Observasi*)

1) Observasi Tindakan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti dan sekaligus *observer* (penilai) mengobservasi tindakan yang dilakukan dengan menggunakan format yang telah dikembangkan pada perencanaan dan memberi hasil pelaksanaan (format terlampir).

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Lembar observasi aktivitas siswa secara umum siklus I

No	Aspek yang diamati	P-1	P-2
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	3	3
2	Membaca buku paket	2	2
3	Mampu berperan dalam cerita	2	3
4	Siswa dapat menceritakan kembali kedepan kelas	2	3
5	Respon siswa pada penjelasan yang diberi oleh guru	2	2

Jumlah	11	13
Rata-rata	55	65

Penggunaan metode sosiodrama yang di gunakan peneliti saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pada siklus I belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi dimana peserta didik mendengarkan penjelasan guru, membaca buku paket , berperan dalam cerita, menceritakan kembali kedepan kelas, respon terhadap penjelasan guru masih rendah atau mendapat kategori cukup karena mendapatkan nilai rata-rata 60.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel di atas terlihat skor terhadap aspek yang diamati:

- 1) Pada aspek mendengarkan peserta didik mendapatkan skor P-1 (3) P-2 (3) karena peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat guru menyampaikan materi, ada beberapa peserta didik yang masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan sibuk dengan temannya.
- 2) Pada aspek visual dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan skor P-1 (2) P-2 (2) karena masih ada siswa yang malas membaca buku paket yang telah disediakan dan ada satu orang siswa yang masih belum bisa membaca.
- 3) Pada aspek berperan dalam cerita peserta didik mendapatkan skor P-1 (2) P-2 (3) karena dari setiap kelompok yang maju kedepan masih ada yang malu-malu saat berperan sebagai tokoh dalam cerita tersebut.
- 4) Pada aspek menceritakan hasil kerjanya didepan kelas mendapatkan skor P-1 (2) P-2 (3) karena masih ada peserta didik yan tidak berani untuk maju sndiri kedepan kelas karena merasa malu-malu.

5) Pada aspek keaktifan siswa atau respon terhadap guru mendapatkan skor P-1

(2) P-2 (2) karena peserta didik kurang aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga kurang adanya timbal balik antara guru dan peserta didik.

2) Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Aktivitas guru diamati oleh 2 pengamat, pengamat pertama (guru kelas) dan pengamat kedua (teman sejawat). Berikut adalah tabel hasil pengamatan aktivitas guru:

Tabel 4.2
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aspek yang diamati		P-1	P-2
1	Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.	3	3
2	Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok	3	3
3	Membimbing siswa melakukan sosiodrama	2	3
4	Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah memahami materi.	2	2
5	Guru memberi bimbingan kepada siswa yang belum bisa	2	2
Jumlah		12	13
Rata-rata		60	65

Secara keseluruhan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode sosiodrama sebagai sarana meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi cerita dalam kategori cukup karena penilaian secara keseluruhan adalah sebesar 62,5.

3) Hasil Tes Belajar Bahasa Indonesia Setelah Siklus I

Tes akhir tindakan siklus I yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V yang berjumlah 32 siswa. Tes tindakan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes yang diberikan yaitu mengungkapkan isi

cerita ke depan kelas berdasarkan indikator penilaian yang ditentukan yaitu pelafalan, penempatan tekanan, nada dan durasi yang sesuai, sikap penghayatan cerita, kelancaran, ketepatan ucapan. Semua hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Indikator Penilaian Siklus 1

No	Nama	Indikator Penilaian					Jlh	Rat a- rata	Ket
		Pelafalan	Penempatan tekanan nada dan durasi yang sesuai	sikap penghayatan cerita	Kelancaran	Ketepatan ucapan			
1	AR	60	70	70	70	70	340	68	TT
2	AY	65	60	60	65	65	315	63	TT
3	AH	75	75	80	75	75	380	76	T
4	AAT	80	80	80	80	80	400	80	T
5	ANL	70	60	60	70	70	330	66	TT
6	AA	80	80	70	80	80	390	78	T
7	BA	70	60	65	65	65	325	65	TT
8	CM	60	60	60	60	60	300	60	TT
9	DA	80	75	75	75	75	380	76	T
10	DW	70	60	70	70	70	340	68	TT
11	DAN	80	80	80	75	75	390	78	T
12	FHP	70	70	60	70	70	340	68	TT
13	FH	80	80	70	70	70	370	74	TT
14	JM	80	75	70	70	70	365	73	TT
15	LH	70	70	70	70	70	350	70	TT
16	MFP	60	60	60	60	60	300	60	TT
17	MAA	80	80	80	80	75	395	79	T
18	MRF	70	70	60	70	70	340	68	TT
19	NK	70	70	70	70	70	350	70	TT
20	NS	80	80	70	75	75	380	76	T
21	NL	80	80	80	75	75	390	78	T
22	RGH	60	60	60	60	60	300	60	TT

23	RDA	70	60	60	60	60	310	62	TT
24	SN	70	70	70	70	70	350	70	TT
25	FA	80	80	70	75	75	380	76	T
26	SAS	85	80	80	80	80	405	81	T
27	SWS	80	70	70	75	75	370	74	TT
28	SAJ	70	60	60	65	65	320	64	TT
29	SM	60	60	60	60	60	300	60	TT
30	SPA	75	75	75	75	75	375	75	T
31	TT	75	70	75	75	70	365	73	TT
32	ZW	70	70	70	70	70	350	70	TT
Tuntas (T)= 11 Tidak Tuntas (TT) = 21									

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, hasil siklus I sebagian siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75. Siswa yang tuntas dalam mengungkapkan isi cerita sesuai dengan indikator penilaian yang ditentukan yaitu pelafalan, penempatan tekanan, nada dan durasi yang sesuai, sikap penghayatan cerita, kelancaran, ketepatan ucapan berjumlah 11 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berdasarkan indikator penilaian yang ditentukan yaitu berjumlah 21 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi cerita sesuai dengan pelafalan, penempatan tekanan, nada dan durasi yang sesuai, sikap penghayatan cerita, kelancaran, ketepatan ucapan masih sangat rendah. Dengan demikian, hal ini perlu didiskusikan peneliti dengan pengamat yang bertindak sebagai kolaborator penelitian ini agar kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi cerita bisa meningkat.

d. Refleksi

Penerapan metode sosiodrama pada materi organ gerak hewan pada siklus I belum menunjukkan adanya keberhasilan yang memuaskan bagi peneliti. Ketidakpuasan tersebut disebabkan oleh perolehan hasil pengukuran terhadap performansi guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang masih belum maksimal.

- 1) Pada performansi guru, guru masih mendapatkan nilai dalam kategori cukup dikarenakan dari lima aspek yang diamati masih terdapat kekurangan pada aspek memberikan bimbingan kepada siswa dan aspek mengajukan pertanyaan kepada siswa. Sehingga perlu dilakukan perbaikan.
- 2) Pada aktivitas siswa, siswa masih mendapatkan nilai dalam kategori cukup. Dikarenakan dari lima aspek yang diamati masih terdapat kekurangan pada aspek tersebut, terlebih lagi pada aspek bertanya dan berdiskusi dengan guru. Hal tersebut mungkin disebabkan karena siswa masih merasa malu-malu karena belum terbiasa dengan peneliti yang pada saat itu menjadi guru dalam penelitian ini.
- 3) Hasil belajar siswa, nilai yang didapatkan oleh siswa belum memuaskan. Masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah nilai ketuntasan, sehingga perlu dilakukan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti menelaah kurikulum untuk mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator dari materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dijadikan peneliti dalam PTK, membuat rencana pembelajaran (RPP) menggunakan metode sosiodrama, menyiapkan materi ajar, dan menyiapkan lembar observasi.

b. Tindakan

- 1) Guru menggunakan gambar (pengamatan gambar) yang tersedia untuk menstimulus ide, gagasan, dan pendapat siswa. Kegiatan ini juga dapat digunakan untuk memancing pemahaman awal peserta didik mengenai gambar cerita.
- 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang.
- 3) Guru menyuruh Setiap kelompok untuk menyusun cerita berdasarkan gambar.
- 4) Setelah semua kelompok selesai, guru meminta satu persatu kelompok untuk maju kedepan dengan sosiodrama cerita mereka
- 5) Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang maju kedepan
- 6) Guru memberi bimbingan kepada siswa yang belum bisa

c. Pengamatan (*Observasi*)

- 1) Observasi Tindakan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti dan sekaligus *observer* (penilai) mengobservasi tindakan yang dilakukan dengan menggunakan format yang telah dikembangkan pada perencanaan dan memberi hasil pelaksanaan (format terlampir).

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4
Lembar Observasi Siswa secara Umum Siklus II

No	Aspek yang diamati	P-1	P-2
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	3	3
2	Membaca buku paket	4	4
3	Mampu berperan dalam cerita	3	4
4	Siswa dapat menceritakan kembali kedepan	3	3

	kelas		
5	Respon siswa pada penjelasan yang diberi oleh guru	3	3
Jumlah		16	17
Rata-rata		80	85

Penggunaan metode sosiodrama yang di gunakan peneliti saat proses

pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi dimana peserta didik mendengarkan penjelasan guru, membaca buku paket , berperan dalam cerita, menceritakan kembali kedepan kelas, respon terhadap penjelasan guru sudah tergolong dalam kategori baik karena mendapatkan nilai rata-rata 82,5.

Berdasarkan tabel di atas terlihat skor terhadap aspek yang diamati:

- 1) Pada aspek mendengarkan peserta didik mendapatkan skor P-1 (3) P-2 (3) karena peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat guru menyampaikan materi.
- 2) Pada aspek visual dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan skor P-1 (4) P-2 (4) karena siswa sudah mulai mau membaca buku paket yang telah disediakan dan mereka sangat antusias.
- 3) Pada aspek berperan dalam cerita peserta didik mendapatkan skor P-1 (3) P-2 (4) meski masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu pada siklus ini lebih baik dari pada sebelumnya.
- 4) Pada aspek menceritakan hasil kerjanya didepan kelas mendapatkan skor P-1 (3) P-2 (3) karena peserta didik yang dulunya malu-malu sekarang mereka sudah mulai berani tampil kedepan kelas, meski ada beberapa yang masih mengungkapkan cerita tidak sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

5) Pada aspek keaktifan siswa atau respon terhadap guru mendapatkan skor P-1

(3) P-2 (3) karena peserta didik mulai aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga adanya timbal balik antara guru dan peserta didik.

2) Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Aktivitas guru diamati oleh 2 pengamat, pengamat pertama (guru kelas) dan pengamat kedua (teman sejawat). Berikut adalah tabel hasil pengamatan aktivitas guru :

Tabel 4.5
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aspek yang diamati		P-1	P-2
1	Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.	3	3
2	Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok	3	4
3	Membimbing siswa melakukan sosiodrama	4	4
4	Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah memahami materi.	3	3
5	Guru memberi bimbingan kepada siswa yang belum bisa	3	4
Jumlah		16	18
Rata-rata		80	90

Secara keseluruhan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode sosiodrama sebagai sarana meningkatkan kemampuan siswa mengungkapkan isi cerita baik karena penilaian secara keseluruhan adalah sebesar 85.

3) Tes Hasil Belajar Siswa setelah Siklus II

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes yang bertujuan untuk melihat peningkatan keberhasilan tindakan yang diberikan. Tes yang diberikan yaitu mengungkapkan isi cerita ke depan kelas berdasarkan indikator penilaian yang ditentukan yaitu pelafalan, penempatan tekanan, nada dan durasi yang sesuai, sikap

penghayatan cerita, kelancaran, ketepatan ucapan. Semua hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Indikator Penilaian Siklus 1I

No	Nama	Indikator Penilaian					Jlh	Rat a- rata	Ket
		Pelafalan	Penempatan tekanan nada dan durasi yang sesuai	sikap penghayatan cerita	Kelancaran	Ketepatan ucapan			
1	AR	75	75	75	75	75	375	75	T
2	AY	75	75	70	75	70	365	73	TT
3	AH	80	80	85	85	85	385	77	T
4	AAT	80	80	80	80	80	400	80	T
5	ANL	80	80	80	80	80	400	80	T
6	AA	80	80	70	80	80	390	78	T
7	BA	75	75	75	75	75	375	75	T
8	CM	75	70	75	75	75	370	74	TT
9	DA	80	75	75	75	75	380	76	T
10	DW	70	70	70	70	70	350	70	TT
11	DAN	80	80	80	75	75	390	78	T
12	FHP	70	70	60	70	70	340	68	TT
13	FH	85	85	85	85	85	425	85	T
14	JM	80	80	80	75	75	390	78	T
15	LH	85	80	80	80	80	405	81	T
16	MFP	60	60	60	60	60	300	60	TT
17	MAA	80	80	80	80	75	395	79	T
18	MRF	80	85	85	80	85	415	83	T
19	NK	70	70	70	70	70	350	70	TT
20	NS	80	80	70	75	75	380	76	T
21	NL	80	80	80	75	75	390	78	T
22	RGH	80	80	80	80	80	400	80	T
23	RDA	85	85	85	85	85	425	85	T
24	SN	70	70	70	70	70	350	70	TT
25	FA	80	80	70	75	75	380	76	T
26	SAS	85	80	80	80	80	405	81	T
27	SWS	80	75	75	75	75	380	76	T
28	SAJ	70	60	60	65	65	320	64	TT
29	SM	60	60	60	60	60	300	60	TT

30	SPA	75	75	75	75	75	375	75	T
31	TT	80	75	80	80	75	390	78	T
32	ZW	85	85	85	85	85	425	85	T
Tuntas (T)= 23 Tidak Tuntas (TT) = 9									

Dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes di siklus II mengalami peningkatan. Pencapaian nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76. Jumlah siswa yang mengikuti tes yakni 32 siswa. Pada siklus II terdapat 23 siswa yang tuntas sedangkan 9 siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar pada siklus II termasuk memuaskan karena sudah memenuhi nilai ketuntasan yang ditetapkan.

d. Refleksi

Kurang berhasilnya proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I membuat peneliti perlu melaksanakan tindakan pada siklus II sebagai rangkaian dari penelitian tindakan kelas ini. Penggunaan metode sosiodrama dalam siklus II pada materi organ gerak di kelas V MIN 4 Langsa sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil pengukuran aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian maka tidak perlu adanya revisi, karena penggunaan metode sosiodrama pada pembelajaran ini sudah mampu mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi serta dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama pada siswa kelas V MIN 4 Langsa dapat disimpulkan telah memenuhi semua aspek indikator keberhasilan. Indikator yang diamati mencakup aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

1. Nilai Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian setelah menggunakan metode sosiodrama pada siklus I 11 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 , sebaliknya 21 peserta didik lainnya masih mendapatkan nilai ≤ 75 . Dari data tersebut menunjukkan bahwa siklus I masih belum bisa dikatakan berhasil karena masih ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah ketuntasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus II 23 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 , sebaliknya 9 peserta didik masih mendapatkan nilai ≤ 75 . Dari data tersebut menunjukkan bahwa siklus II sudah dapat dikatakan berhasil.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat pada siklus I yakni sebanyak 11 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dan adanya peningkatan pada siklus II 21 peserta didik mendapatkan nilai tuntas.

2. Observasi Guru

Hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan penggunaan metode sosiodrama dalam proses belajar berlangsung yang di observasi oleh guru kelas dan teman sejawat tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Nilai Pengamatan Aktivitas Guru

No.	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Keterangan
1.	Siklus I			
	Pengamat 1	12	60	Cukup
	Pengamat 2	13	65	Cukup
2.	Siklus II			
	Pengamat 1	16	80	Baik
	Pengamat 2	18	90	Sangat Baik

3. Observasi Siswa

Tabel 4.8
Rekapitulasi Nilai Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas/Siklus	Jumlah	Rata-rata	Keterangan
-----	------------------	--------	-----------	------------

		Nilai	Nilai	
1.	Siklus I			
	Pengamat 1	11	55	Kurang
	Pengamat 2	13	65	Cukup
2.	Siklus II			
	Pengamat 1	16	80	Baik
	Pengamat 2	17	85	Baik

Berdasarkan tabel di atas, melalui perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas V MIN 4 Langsa aktivitas peserta didik menunjukkan kemajuan dan perkembangan dalam hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Aktivitas peserta didik pada siklus I hanya mencapai kategori kurang, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama pada siswa kelas V MIN 4 Langsa dapat disimpulkan telah memenuhi semua aspek indikator keberhasilan. Indikator yang diamati mencakup aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Terlihat dari hasil penelitian setelah menggunakan metode sosiodrama pada siklus I 11 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 , sebaliknya 21 peserta didik lainnya masih mendapatkan nilai ≤ 75 . Dari data tersebut menunjukkan bahwa siklus I masih belum bisa dikatakan berhasil karena masih ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah ketuntasan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus II 23 peserata didik mendapatkan nilai ≥ 75 , sebaliknya 9 peserta didik masih mendapatkan nilai ≤ 75 . Dari data tersebut menunjukkan bahwa siklus II sudah dapat dikatakan berhasil.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat pada siklus I yakni sebanyak 11 peseta didik yang mendapatkan nilai tuntas dan adanya peningkatan pada siklus II 21 peserta didik mendapatkan nilai tuntas.

Hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan penggunaan metode sosiodrama dalam proses belajar berlangsung yang di observasi oleh guru kelas dan teman sejawat mengalami peningkatan pada pengamatan guru, siklus I nilai rata-rata ialah 62,5 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 85 dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I nilai rata-rata 60 dengan kategori kurang, pada siklus II meningkat menjadi 82,5 dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberi beberapa saran yang berhubungan dengan metode sosiodrama dalam mata pelajaran bahasa indonesia yaitu:

1. Penerapan metode sosiodrama dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi cerita.
2. Guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi dalam pembelajaran dan dapat membiasakan siswa untuk aktif dalam belajar dan diharapkan kepada siswa agar lebih rajin dan giat sehingga hasil belajar yang didapatkan akan menjadi lebih baik.